

## **EDUKASI BAHAYA ROKOK BAGI REMAJA MELALUI CERAMAH DAN LEAFLET DI SMP SWASTA ISLAM JAMIAH AL-AZIZIYAH BATEE ILIEK SAMALANGA KABUPATEN BIREUN**

*Education On The Dangers Of Smoking For Teenagers Through Lectures And  
Leaflets At Smp Privat Islam Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliek Samalanga Bireun  
Regency*

**Finaul Asyura<sup>1</sup> Chairanisa Anwar<sup>2</sup> Siti Samaniyah<sup>3</sup> Ulfa Husna Dhirah<sup>4</sup>  
Eva Rosdiana<sup>5</sup> Henny Febriani<sup>6</sup> Ratna wilis<sup>7</sup> Nurdin<sup>8</sup> Ainun Mardiah<sup>9</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S-I Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>2,5</sup>Program Studi S-I Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi S-I Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>6,7,8,9</sup>Poltekkes Kemenkes Aceh, Address Jl. Soekarno-Hatta Kampus Terpadu, Aceh Besar 23231, Indonesia

\*Email Corresponding author: [finaul@uui.ac.id](mailto:finaul@uui.ac.id)

### **Abstrak**

Merokok merupakan salah satu kebiasaan berisiko tinggi yang kerap dimulai sejak usia remaja. Rendahnya pengetahuan mengenai bahaya rokok menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perilaku merokok di kalangan pelajar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak negatif rokok bagi kesehatan melalui dua metode edukasi, yaitu ceramah dan leaflet. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas I di SMP Swasta Islam Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliek, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen. Metode yang digunakan meliputi pemberian pre-test, pelaksanaan edukasi melalui ceramah dan pembagian leaflet secara terstruktur, serta pengukuran kembali melalui post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah intervensi, dengan perbandingan efektivitas yang menunjukkan bahwa metode ceramah memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan leaflet. Kegiatan ini membuktikan pentingnya pendekatan edukatif yang interaktif dan langsung dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya merokok. Diharapkan program serupa dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari upaya pencegahan perilaku merokok sejak dini.

**Kata kunci: bahaya rokok, remaja, edukasi kesehatan, ceramah, leaflet**

### **Abstract**

Smoking is one of the high-risk habits that often starts from adolescence. Low knowledge about the dangers of smoking is one of the main factors that encourage smoking behavior among students. This community service activity aims to increase students' knowledge about the negative impact of smoking on health through two educational methods, namely lectures and leaflets. The target of this activity is class I students at SMP Privat Islam Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliek, Samalanga District, Bireuen regency. The methods used include the provision of pre-test, implementation of education through lectures and leaflet distribution in a structured manner, as well as Re-measurement through post-test. The results of the activity showed an increase in students' knowledge after the intervention, with a comparison of effectiveness showing that the lecture method had a more significant impact than leaflets. This activity proves the importance of an interactive and direct educational approach in raising youth awareness of the dangers of smoking. It is expected that similar programs can be implemented on an ongoing basis in the school environment as part of efforts to prevent early smoking behavior.

**Keywords: The dangers of smoking, teens, health education, lectures, leaflets**

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk terhadap kebiasaan merokok. Pada masa remaja, rasa ingin tahu yang tinggi, pencarian identitas diri, dan dorongan untuk diterima dalam lingkungan sosial menjadi faktor utama yang mendorong mereka untuk mencoba merokok. Sayangnya, banyak remaja tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang bahaya rokok bagi kesehatan mereka, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Kemenkes RI, 2020).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa merokok menjadi penyebab utama kematian yang dapat dicegah di dunia, dan kebanyakan perokok memulai kebiasaannya pada usia muda. Di Indonesia, data Riskesdas 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi perokok pada kelompok usia 10–18 tahun, dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif perlu segera dilakukan pada kelompok usia remaja, khususnya di tingkat sekolah (Riskesdas, 2018).

Bahaya rokok tidak hanya mencakup penyakit paru-paru seperti kanker paru dan bronkitis kronis, tetapi juga dapat menyebabkan penyakit jantung, gangguan reproduksi, dan menurunnya daya tahan tubuh. Selain itu, asap rokok mengandung lebih dari 7.000 bahan kimia berbahaya, di mana 69 di antaranya bersifat karsinogenik (CDC, 2020). Dengan demikian, penting bagi siswa untuk memahami secara komprehensif mengenai dampak buruk rokok terhadap kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya merokok. Dua metode edukasi yang sering digunakan di lingkungan sekolah adalah metode ceramah dan leaflet. Metode ceramah memberikan kesempatan interaksi langsung antara penyuluh dan siswa, sedangkan leaflet memberikan informasi tertulis yang bisa dibaca berulang kali (Notoatmodjo, 2012). Keduanya memiliki keunggulan masing-masing dalam proses penyampaian informasi.

Di sekolah menengah pertama, siswa berada pada tahap awal remaja di mana mereka sangat membutuhkan informasi yang akurat dan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikososial mereka. Sekolah memiliki peran penting sebagai tempat strategis untuk

memberikan edukasi kesehatan karena siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan ini. Oleh karena itu, intervensi edukatif berbasis sekolah diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan.

SMP Swasta Islam Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliek di Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki perhatian terhadap pembinaan karakter dan kesehatan peserta didik. Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa pemahaman siswa mengenai bahaya merokok masih tergolong rendah. Hal ini menjadi dasar perlunya pelaksanaan kegiatan edukasi mengenai bahaya merokok secara sistematis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya rokok melalui pendekatan ceramah dan leaflet. Dengan membandingkan efektivitas kedua metode tersebut, diharapkan dapat diketahui cara paling optimal dalam menyampaikan informasi kepada remaja. Hasil kegiatan ini juga dapat menjadi model implementasi edukasi kesehatan di sekolah lain di wilayah Kabupaten Bireuen.

Melalui metode ceramah, siswa akan mendapatkan pemahaman melalui komunikasi langsung yang memungkinkan terjadinya diskusi, tanya jawab, dan klarifikasi terhadap hal-hal yang belum dipahami. Sedangkan melalui leaflet, informasi diberikan dalam bentuk tertulis yang ringkas dan menarik, sehingga siswa dapat membaca kembali materi yang diberikan sesuai waktu mereka masing-masing (Nursalam, 2014). Kombinasi metode ini diharapkan dapat memperkuat daya serap informasi oleh siswa.

Pemilihan metode yang tepat dalam edukasi remaja sangat penting untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Selain pendekatan yang sesuai, materi yang digunakan juga harus disusun secara menarik dan mudah dipahami oleh remaja. Visualisasi, bahasa yang komunikatif, serta relevansi dengan kehidupan sehari-hari menjadi kunci keberhasilan dalam penyampaian pesan kesehatan.

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan akan terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya merokok, yang pada akhirnya dapat menurunkan niat atau keinginan mereka untuk mencoba merokok. Lebih jauh lagi, intervensi edukatif seperti ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang bebas asap

rokok dan mendukung pola hidup sehat di kalangan remaja.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan edukasi bahaya rokok ini menggunakan pendekatan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Kegiatan dilaksanakan di SMP Swasta Islam Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliet, Samalanga, Kabupaten Bireuen, dengan melibatkan siswa kelas I sebagai sasaran. Peserta dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ceramah dan kelompok leaflet. Kelompok ceramah menerima penyuluhan langsung selama 30 menit, sementara kelompok leaflet mendapatkan materi dalam bentuk brosur yang dapat dibaca secara mandiri. Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner sebelum dan sesudah intervensi, guna mengetahui efektivitas masing-masing metode dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok.

## **TAHAPAN PELAKSANAAN**

### **1. Tahap Persiapan**

Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak SMP Swasta Islam Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliet, Samalanga, Kabupaten Bireuen. Tim pelaksana menjelaskan tujuan, manfaat, serta alur kegiatan yang akan dilakukan kepada kepala sekolah dan guru. Persetujuan dan dukungan pihak sekolah menjadi fondasi penting untuk mengatur waktu, tempat, dan peserta kegiatan edukasi.

Setelah koordinasi, dilakukan penyusunan materi edukatif yang sesuai dengan usia dan pemahaman siswa SMP. Materi disiapkan dalam dua bentuk, yaitu bahan ceramah dan leaflet. Selain itu, tim juga menyusun instrumen evaluasi berupa kuisisioner pre-test dan post-test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi. Peserta kemudian dibagi secara acak menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ceramah dan kelompok leaflet, masing-masing terdiri dari 20 siswa. Semua persiapan teknis dan logistik seperti media presentasi, lembar soal, dan alat tulis juga disiapkan pada tahap ini.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tanggal 20 Januari 2024, pukul 08.00 WIB, Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian kuisisioner pre-test kepada seluruh siswa peserta kegiatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mereka mengenai bahaya merokok. Setelah itu, dilakukan kegiatan edukasi secara terpisah. Kelompok pertama diberikan edukasi melalui metode ceramah yang disampaikan oleh tim pengabdian selama  $\pm 30$  menit. Ceramah disampaikan dengan menggunakan bantuan media visual seperti slide PowerPoint yang berisi gambar dan informasi tentang kandungan rokok, dampaknya terhadap kesehatan, serta cara mencegah kebiasaan merokok sejak dini.

Kelompok kedua menerima edukasi melalui media leaflet yang dibagikan kepada masing-masing siswa. Leaflet tersebut dirancang menarik dan komunikatif, berisi ringkasan materi yang sama seperti yang disampaikan dalam ceramah. Siswa diarahkan untuk membaca dan memahami isi leaflet secara mandiri dalam waktu yang sama, yaitu  $\pm 30$  menit. Setelah sesi edukasi selesai, kedua kelompok kembali diberikan post-test dengan kuisisioner yang sama untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan. Seluruh proses dilakukan dengan pengawasan dan pendampingan tim agar kegiatan berjalan sesuai rencana.

### **3. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test dari masing-masing kelompok untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah intervensi. Data yang diperoleh dari kuisisioner dianalisis secara deskriptif untuk melihat perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah edukasi. Evaluasi ini tidak hanya mengukur peningkatan pengetahuan, tetapi juga menjadi dasar dalam menilai efektivitas masing-masing metode edukasi, apakah ceramah atau leaflet yang lebih berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

Selain evaluasi kuantitatif, dilakukan pula evaluasi kualitatif melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan diskusi ringan dengan siswa serta guru pendamping. Umpan balik yang diberikan mencakup antusiasme siswa, tingkat pemahaman terhadap materi, serta respon terhadap metode yang digunakan. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan edukasi

serupa di masa mendatang, serta memperkuat rekomendasi tentang metode yang paling tepat untuk digunakan dalam penyuluhan bahaya rokok di kalangan remaja sekolah.

## **HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN**

Kegiatan edukasi bahaya rokok yang dilaksanakan di SMP Swasta Islam Jamiah Al-Aziziyah berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari para siswa kelas I. Dari total 40 siswa yang menjadi peserta, seluruhnya mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pre-test, penyuluhan, hingga post-test. Pembagian dua kelompok intervensi (ceramah dan leaflet) dilakukan secara seimbang, masing-masing terdiri dari 20 siswa. Kedua metode edukasi diterapkan dengan pendekatan yang sesuai usia, dan pelaksanaannya mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah serta guru pendamping.

Hasil pengukuran pre-test menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih memiliki pengetahuan terbatas tentang bahaya merokok, dengan skor rata-rata awal berada pada kisaran 55–60. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan skor post-test yang signifikan di kedua kelompok. Kelompok ceramah mengalami peningkatan rata-rata dari 60 menjadi 85, sedangkan kelompok leaflet meningkat dari 58 menjadi 78. Hal ini menunjukkan bahwa kedua metode edukasi mampu meningkatkan pengetahuan siswa, meskipun metode ceramah terbukti memberikan dampak yang lebih besar dalam pemahaman siswa terhadap materi.

Dalam aspek ketercapaian sasaran, kegiatan ini telah memenuhi tujuan utamanya yaitu meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok dan memberikan alternatif pendekatan edukatif yang efektif. Selain itu, kegiatan ini juga mampu membangun kesadaran awal di kalangan siswa untuk menjauhi rokok serta memahami konsekuensi negatifnya terhadap kesehatan. Penyampaian informasi melalui media ceramah dinilai lebih efektif karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung, diskusi, serta penjelasan yang lebih mendalam terhadap pertanyaan siswa.

Respons siswa terhadap kegiatan sangat positif. Mereka antusias dalam mengikuti ceramah, aktif bertanya, dan menunjukkan minat yang tinggi ketika membaca leaflet. Guru-guru juga memberikan umpan balik bahwa metode penyuluhan yang diterapkan cukup efektif dan

dapat menjadi bagian dari program pendidikan kesehatan rutin sekolah. Dengan pendekatan yang tepat dan materi yang relevan, siswa lebih mudah memahami dan menyerap informasi yang diberikan. Hal ini menjadi indikasi bahwa kegiatan edukasi seperti ini sangat bermanfaat bagi peningkatan literasi kesehatan remaja di sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi bahaya rokok ini dapat dikategorikan berhasil. Seluruh indikator keberhasilan seperti peningkatan pengetahuan siswa, keterlibatan aktif peserta, dukungan sekolah, dan efektivitas metode telah tercapai dengan baik. Hasil ini diharapkan menjadi dasar untuk kegiatan lanjutan yang lebih luas, baik dengan skala lebih besar maupun topik edukasi kesehatan lainnya. Keberhasilan ini juga menjadi bukti bahwa intervensi sederhana seperti ceramah dan leaflet tetap relevan dan mampu memberikan dampak signifikan bagi perubahan perilaku remaja ke arah yang lebih sehat.



## KESIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang bahaya rokok bagi remaja yang dilaksanakan di SMP Swasta Islam Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliet berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai dampak buruk rokok. Penerapan dua metode, yaitu ceramah dan leaflet, menunjukkan hasil yang positif, dengan ceramah memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan pengetahuan siswa dibandingkan dengan metode leaflet. Meskipun demikian, kedua metode ini efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menghindari kebiasaan merokok sejak dini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok. Hasil evaluasi menunjukkan antusiasme tinggi dari siswa dan tanggapan positif dari guru, yang menilai kegiatan ini bermanfaat dalam mendukung pendidikan kesehatan di sekolah. Dengan keberhasilan ini, diharapkan program serupa dapat dilaksanakan secara lebih luas di sekolah-sekolah lainnya, serta dijadikan dasar untuk pengembangan program edukasi kesehatan yang lebih komprehensif di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- CDC (Centers for Disease Control and Prevention). (2020). *Health Effects of Cigarette Smoking*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- WHO. (2021). *Global Youth Tobacco Survey: Indonesia Country Report*. Geneva: World Health Organization.